



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. PGRI I No. 117 Sonosewu, Yogyakarta, 55182 Telp/Fax: (0274) 376808

Web: <http://lppm.upy.ac.id> Email: lppm@upy.ac.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN KEGIATAN

Nomor 1177/Publikasi - UPY/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Publikasi LPPM Universitas PGRI Yogyakarta memberikan keterangan bahwa :

Nama : Dr. Marti Widya Sari, S.T., M.Eng.
NIS : 19790327 201201 2 009
Prodi : Informatika

Telah mengirimkan artikel pada Prosiding Semnas UNIMUS Vol 5 tahun 2022, judul publikasi : **“Peningkatan Kapasitas Pengrajin Capping Melalui Strategi Diversifikasi Produk dan Digital Marketing”**.

Demikian surat keterangan melaksanakan kegiatan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2023

Kepala Pusat Publikasi



Ari Kusuma W., S.T., M.Cs

NIS. 19910423 201805 1 004

Peningkatan Kapasitas Pengrajin Caping Melalui Strategi Diversifikasi Produk dan *Digital Marketing*

Increasing the Caping Artisan Capacity Through Product Diversification and Digital Marketing Strategy

Marti Widya Sari¹, Firdiyan Syah², Ginanjar Setyo Nugroho³

^{1,2,2} Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta

Corresponding author: marti@upy.ac.id

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan di Dusun Bendo, Desa Beji yang terletak di Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani dan pembuat kerajinan. Salah satu kerajinan yang berkembang adalah kerajinan caping yang terbuat dari anyaman bambu. Banyak kelompok-kelompok kecil pengrajin caping yang berada di dusun ini, dan kebanyakan adalah ibu-ibu. Kerajinan yang dihasilkan berupa caping, karena memang ada pesanan dari tengkulak untuk dijual kembali, kemudian kelompok pengrajin juga membuat produk selain caping, seperti tas anyam ataupun rak buku dari bambu jika ada pesanan, sehingga hanya produk caping yang diproduksi setiap hari. Proses produksi, pengemasan serta pemasarannya masih sangat sederhana, selain itu variasi desain produk yang dihasilkan masih sangat terbatas. Metode yang dilakukan pada kegiatan PKM ini meliputi pelaksanaan *Forum Group Discussion*, pelatihan terkait aspek produksi dan aspek pemasaran, serta pendampingan dari aspek produksi dan aspek pemasaran. Hasil kegiatan PKM ini berupa produk caping, produk lain berbahan baku bambu, peningkatan keterampilan dan pengetahuan mitra tentang diversifikasi produk bahan bambu, serta label produk yang digunakan meningkatkan pemasaran.

Kata Kunci: program kemitraan masyarakat, pengrajin caping, diversifikasi produk, digital marketing

Abstract

The Community Partnership Program was implemented in Bendo, Beji Village, which is located in Kapanewon Ngawen, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta Province. The majority of the people's livelihood are farmers and handicraft makers. One of the crafts that is developing is the caping craft made of woven bamboo. There are many small groups of caping craftsmen in this village, and most of them are women. The craft produced is in the form of caping, because there are orders from middlemen to resell, then the craftsman group also makes products other than caping, such as woven bags or bamboo bookshelves if there is an order, so only caping products are produced every day. The production, packaging and marketing processes are still very simple, besides that the variety of product designs produced is still very limited. The methods used in this program activity include the implementation of a Forum Group Discussion, training related to production and marketing aspects, as well as assistance from production and marketing aspects. The results of this PKM activity are caping products, other products made from bamboo, increased skills and knowledge of partners about diversification of bamboo products, as well as product labels used to improve marketing.

Keywords: community partnership program, caping artisan, product diversification, digital marketing

PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Dusun Bendo, Desa Beji. Desa Beji merupakan salah satu desa yang terletak di Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini dicanangkan sebagai Desa Wisata oleh Pemerintah Daerah Gunungkidul. Sebagai desa wisata, Desa Beji memiliki beberapa destinasi wisata yang sedang

dikembangkan maupun yang masih alami, diantaranya objek wisata Watu Gendong, Hutan Wonosadi, Pura Bhakti Widhi, tempat ziarah Makam Eyang Carik, dan Petilasan Roro Resmi. Hal yang menarik adalah ada satu pedukuhan di Desa Beji, yaitu Dusun Bendo, memiliki 80% penduduk beragama Hindu, sehingga di daerah tersebut memiliki pura besar untuk tempat beribadah, bangunan pura-pura kecil di depan rumah, sehingga suasana mirip seperti di Bali, dan inilah yang membuat lokasi ini banyak dikunjungi wisatawan lokal. Mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani dan pembuat kerajinan [1].

Salah satu kerajinan yang berkembang adalah kerajinan caping yang terbuat dari anyaman bambu. Banyak kelompok-kelompok kecil pengrajin caping yang berada di dusun ini, dan kebanyakan adalah ibu-ibu. Kerajinan yang dihasilkan berupa caping, karena memang ada pesanan dari tengkulak untuk dijual kembali, kemudian kelompok pengrajin juga membuat produk selain caping, seperti tas anyam ataupun rak buku dari bambu jika ada pesanan, sehingga hanya produk caping yang diproduksi setiap hari. Proses produksi, pengemasan serta pemasarannya masih sangat sederhana, selain itu variasi desain produk yang dihasilkan masih sangat terbatas.

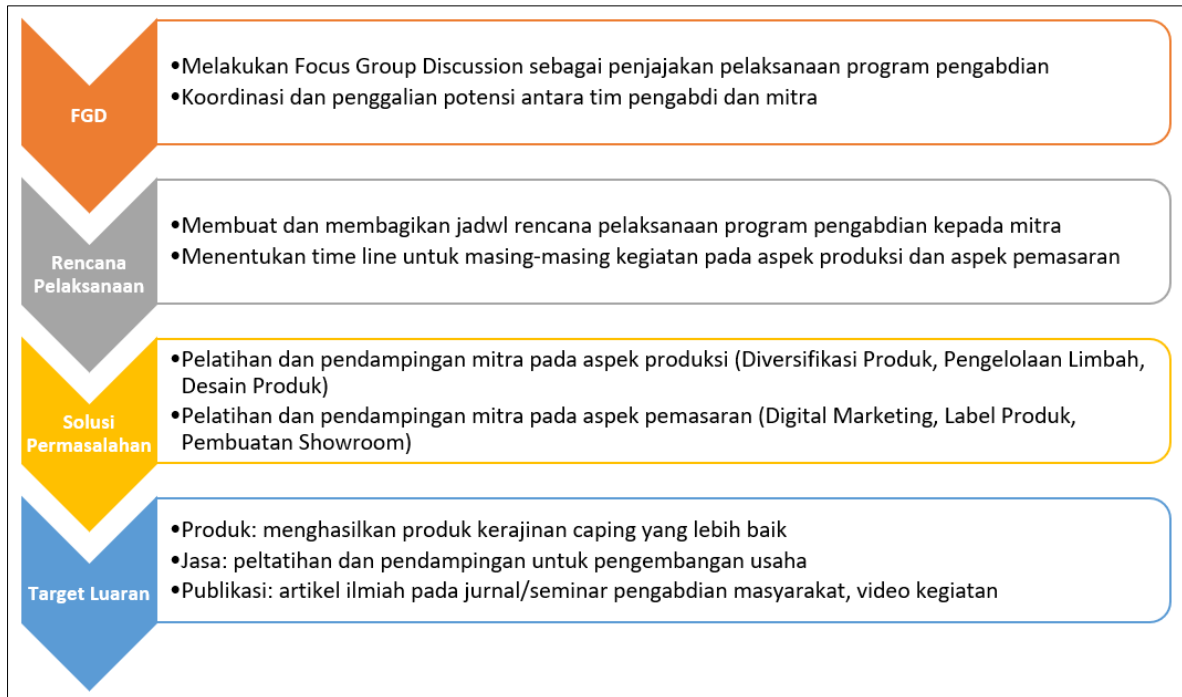
Permasalahan yang dihadapi mitra adalah 1) mereka baru menerima pembeli dari tengkulak, dan harga jual diatur oleh tengkulak; 2) untuk pembuatan satu produk caping sampai jadi membutuhkan waktu dari pagi sampai malam; 3) stok bahan baku bambu semakin berkurang; 4) produksi hanya bisa dikerjakan jika bahan baku tersedia, terkadang waktu produksi butuh waktu lama karena menunggu bahan baku; 5) limbah produksi belum dikelola maupun dimanfaatkan, serta 6) caping yang dijual hanya satu jenis, belum ada kreasi jenis model caping lain ataupun kerajinan lain padahal SDM mampu untuk membuatnya.

Berdasarkan informasi di atas, maka pada pengabdian ini akan dilakukan peningkatan kualitas produk caping dan peningkatan kapasitas pengrajin caping dalam bidang pemasaran di Dusun Bendo Desa Beji, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta. Kegiatan yang akan dilakukan antara lain adalah melakukan pelatihan kepada mitra terkait proses produksi, pengemasan, pemasaran baik secara offline maupun online, pelatihan kreasi dan variasi desain caping dan pendampingan diversifikasi produk, untuk membuat produk selain caping, yang berbahan dasar bambu dan yang memungkinkan untuk dibuat serta dipasarkan [2].

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti disajikan pada Gambar 1, mulai *Forum Discussion Group* (FGD), Perencanaan Kegiatan Pengabdian, serta Solusi yang dapat diberikan, serta Target luaran kegiatan.

Gambar 1:
Metode Pelaksanaan Kegiatan



Berikut merupakan penjelasan lengkap dari masing-masing kegiatan tersebut.

A. Forum Discussion Group (FGD)

FGD dilakukan antara tim pengabdian, kelompok pengrajin, kepala dukuh dan juga warga setempat di Dusun Bendo, untuk menyampaikan rancangan kegiatan pengabdian sebelum memulai kegiatan, sampai dengan meminta masukan-masukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian di Dusun Bendo.

B. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan membuat dan menentukan timeline untuk masing-masing kegiatan pada aspek produksi maupun aspek pemasaran [3].

C. Solusi Permasalahan

Pada tahap solusi yang akan diberikan terhadap permasalahan mitra, metode yang akan dilakukan tim pengabdian melalui pendekatan partisipasi aktif yaitu dengan cara pelatihan dan pendampingan mengenai permasalahan pada aspek produksi dan pemasaran. Penjelasan solusi permasalahan mitra tentang pelatihan yang akan diberikan disajikan pada Tabel 1.

1) Pelatihan Aspek Produksi

Pelatihan diberikan kepada mitra untuk memberikan solusi dari aspek produksi dan pemasaran. Metode implementasi pelatihan aspek produksi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelatihan Aspek Produksi

No.	Jenis Pelatihan	Metode Implementasi	Narasumber
1	Pelatihan variasi desain produk	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi dengan mitra dan narasumber mengenai desain caping yang diminati pasar dan belum pernah dibuat oleh mitra - Peserta diberikan pengetahuan tentang variasi produk caping yang mengikuti perkembangan pasar - Memberikan wawasan kepada peserta tentang kerajinan caping yang ada di daerah lain sebagai inspirasi pengembangan produk 	Tim Pengabdi
2.	Pelatihan membuat desain caping	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta diberikan pengetahuan terkait desain caping, sehingga produk akan lebih menarik - Membuat desain caping agar mempunyai ciri khas caping dari Dusun Bendo 	Tim Pengabdi
3.	Pelatihan diversifikasi produk	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan berbagai macam produk selain caping yang dapat dibuat dengan bahan baku bambu - Pelatihan pembuatan produk selain caping sesuai dengan minat pasar 	Tim Pengabdi

2) Pelatihan Aspek Pemasaran

Pelatihan aspek pemasaran dilakukan untuk membantu mitra dari sisi pemasaran produk caping [4,5]. Metode implementasi pelatihan aspek pemasaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pelatihan Aspek Pemasaran

No.	Jenis Pelatihan	Metode Implementasi	Narasumber
1.	Pelatihan pengemasan produk (packaging)	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan bentuk kemasan sebagai ciri khas caping Dusun Bendo - Membuat label baru untuk caping produksi Dusun Bendo 	Tim Pengabdi
2.	Pelatihan pengelolaan produk yang dihasilkan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta diberikan pengetahuan tentang pengelolaan produk caping yang sudah dihasilkan, mulai dari pemesanan bahan baku, proses 	Tim Pengabdi

		produksi sampai dengan produk jadi	
3.	Pelatihan digital marketing	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat tempat virtual untuk memasarkan produk caping - Mitra diberikan pengetahuan tentang bagaimana menjual produk caping melalui sistem online 	Tim Pengabdian

3) Pendampingan

Salah satu permasalahan mitra pada proses produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan masih sangat terbatas, karena semua proses pengerjaan masih dilakukan secara manual dan tradisional, untuk itu perlu adanya pendampingan pengelolaan produk [6,7]. Pendampingan mitra pada kegiatan PKM disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Pendampingan Aspek Produksi

No.	Jenis Pendampingan	Metode Implementasi	Narasumber
1.	Pendampingan desain produk	- Pendampingan dilakukan selama proses menemukan desain baru untuk produk mitra	Tim Pengabdian
2.	Pendampingan pembuatan pola desain produk	- Pendampingan dilakukan sampai menemukan pola desain baru	Tim Pengabdian
3.	Pendampingan pengelolaan limbah produksi	- Pendampingan untuk mengelola limbah produksi caping, sehingga dapat dimanfaatkan dan tidak mencemari lingkungan	Tim Pengabdian

Tabel 4. Pendampingan Aspek Pemasaran

No.	Jenis Pendampingan	Metode Implementasi	Narasumber
1.	Pendampingan pengemasan produk (<i>packaging</i>)	- Pendampingan untuk menghasilkan kemasan produk yang bernilai jual tinggi	Tim Pengabdian
2.	Pendampingan pembuatan label produk	- Pendampingan pembuatan label produk	Tim Pengabdian
3.	Pendampingan digital marketing	- Pendampingan cara memasarkan produk melalui pemanfaatan teknologi informasi/internet/media sosial	Tim Pengabdian

Mitra menyediakan tempat untuk penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan selama kegiatan PKM di Dusun Bendo, Desa Beji. Mitra berpartisipasi aktif pada kegiatan pelatihan dan pendampingan, serta terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan PKM. Selain itu, mitra juga telah dilibatkan sejak awal

mulai dari observasi, identifikasi permasalahan mitra, perencanaan program, penjadwalan kegiatan sampai dengan evaluasi kegiatan PKM. Mitra juga menyediakan semua keperluan material terkait pengembangan proses produksi kerajinan capping. Luaran yang diharapkan dari solusi ini adalah produk capping akan mempunyai ciri khas sendiri yang akan meningkatkan nilai jual. Selain itu, mitra juga diberikan pelatihan tentang diversifikasi produk berbahan baku bambu, sehingga dapat mencoba memproduksi produk lain selain capping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilakukan antara lain peningkatan kualitas produk capping dan peningkatan kapasitas pengrajin capping dalam bidang pemasaran, pelatihan kepada mitra terkait proses produksi, pengemasan, pemasaran baik secara offline maupun online, pelatihan kreasi dan variasi desain capping, serta pendampingan diversifikasi produk, untuk membuat produk selain capping, yang berbahan dasar bambu dan yang memungkinkan untuk dibuat serta dipasarkan [8,9].

Pelatihan diversifikasi produk berbahan baku bambu telah dilaksanakan yang diikuti oleh kelompok-kelompok pengrajin bambu sejumlah 15 orang pengrajin dari kelompok mitra. Pada pelatihan ini menghadirkan narasumber Bapak Slamet Riyanto dari Adjie Handicraft, Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Narasumber merupakan pakar di bidang pembuatan produk-produk berbahan baku bambu yang sudah diekspor dan dipasarkan secara internasional. Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini, karena memang sudah lama membutuhkan pelatihan tentang pembuatan produk selain capping. Pada dasarnya, para peserta sudah memiliki skill untuk membuat produk berbahan baku bambu, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu produk.

Dukuh Bendo, Bapak Gunawan, juga hadir pada acara pelatihan ini, mengikuti dan mendampingi sampai selesai. Beliau sangat mendukung pelaksanaan kegiatan PKM di Dusun Bendo dan menunjukkan komitmen yang tinggi untuk kemajuanarganya. Kegiatan PKM selanjutnya adalah Pelatihan Digital Marketing bagi para pengrajin, untuk membantu meningkatkan penjualan produk yang sudah dihasilkan.

Gambar 2: Kegiatan PKM di Dusun Bendo



Pada rangkaian kegiatan PKM ini Tim Pengabdian juga memberikan pelatihan untuk pembuatan label produk, agar produk yang dihasilkan dapat lebih dikenal luas oleh masyarakat. Label untuk produk mitra tersebut bernama BENJI Craft, disajikan pada Gambar 3, yang berarti kerajinan yang berasal dari daerah Bendo Beji (Benji). Selain itu, untuk meningkatkan penjualan, pada kegiatan PKM ini juga dilakukan pembuatan Showroom BENJI Craft Store di Dusun Bendo, dan juga pada media sosial serta *market place*.

Gambar 3: Label Produk BENJI Craft



Selain itu, untuk meningkatkan penjualan, pada kegiatan PKM ini juga dilakukan pembuatan Showroom BENJI Craft Store di Dusun Bendo, dan juga pada

media sosial serta market place. Label produk BENJI Craft ini akan dicetak dan digantungkan pada setiap produk kerajinan bambu yang dihasilkan.

Selanjutnya, evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui *feedback* dari mitra terkait pelaksanaan kegiatan PKM, melalui pengisian kuesioner untuk beberapa jenis aspek penilaian. Hasil evaluasi melalui pengisian kuesioner disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Kegiatan

NO	INDIKATOR	SESUAI		CUKUP SESUAI		TIDAK SESUAI	
1	Perencanaan kegiatan PKM telah sesuai dengan kebutuhan mitra	14	93%	1	7%	0	0%
2	Metode pelaksanaan kegiatan PKM telah sesuai dengan kebutuhan mitra	13	87%	2	13%	0	0%
3	Hasil pengabdian sesuai dengan perencanaan kegiatan PKM	15	100%	0	0%	0	0%
4	Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan PKM sesuai dengan yang diharapkan mitra	13	87%	2	13%	0	0%
5	Hasil kegiatan PKM dapat dimanfaatkan secara maksimal	14	93%	1	7%	0	0%
6	Bantuan peralatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra	12	80%	3	20%	0	0%

Pengisian kuesioner dilakukan oleh mitra kelompok pengrajin yang telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PKM sejumlah 15 orang pengrajin. Pada Tabel 5 terdapat 6 (enam) indikator untuk penilaian hasil kegiatan PKM. Secara keseluruhan, kegiatan PKM telah berjalan dengan baik, dan sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan, serta solusi yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan mitra.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM di Dusun Bendo, Desa Beji, Gunungkidul meliputi pelatihan dan pendampingan, serta penyerahan bantuan berupa showroom dan perlengkapannya telah dilakukan. Keterlibatan dan partisipasi aktif dari mitra sangat mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan PKM.

Kendala yang dialami selama pelatihan yaitu kesulitan untuk menentukan waktu pertemuan dengan mitra, karena warga di lokasi PKM sering digunakan untuk kegiatan peribadatan, kemudian kondisi cuaca yang lebih sering hujan agak menghambat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Saran untuk keberlanjutan kegiatan PKM ini ke depan adalah terus menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak

mitra, sehingga pendampingan masih tetap berlanjut, serta dapat dibuat program pengabdian lainnya sampai mitra dapat mandiri dalam mengelola produk yang dihasilkan, baik dari sisi produksi maupun pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kalurahan Beji. 2020. *Profil Desa Beji*
2. Adinugroho, I. 2009. *Pusat seni dan kerajinan kota Yogyakarta*, (September), 1-6
3. Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM), Kemdibudristek 2022. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Edisi XIII Tahun 2022*
4. Klimchuk, Marianne dan Sandra A. Krasovec. 2006. *Desain Kemasan*. Jakarta: Erlangga
5. Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13*. Jakarta: Erlangga
6. Kotler, Philip. 1999. *Manajemen Pemasaran. Jilid II. Edisi Milenium*. Jakarta: Prenhallindo
7. Louw, A. & Kimber, M. 2007. *The Power of Packaging, The Customer Equity Company*
8. Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia
9. Simamora, Bilson. 2007. *Panduan Riset dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia